

PENGARUH SISTEM BAGI HASIL PERKEBUNAN KELAPA SAWIT TERHADAP
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

(Studi di Desa Tengin Baru Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara

Oleh

Miftahul Jannah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman
(miftahuljannah1628@gmail.com)

Hj. Isna Yuningsih, SE., MM., Ak., CA

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman

Rabiatul Adawiyah, Lc., MA

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman

Miftahul Jannah 2018. Pengaruh Sistem Bagi Hasil Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Tengin Baru Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara. Penelitian ini dibawah bimbingan Ibu Hj. Isna Yuningsih, SE., MM., AK., CA sebagai Pembimbing I dan Ibu Rabiatul Adawiyah Lc. Ma sebagai Pembimbing II.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sistem bagi hasil pemilik lahan pada akad *muzara'ah* perkebunan kelapa sawit dan pengaruh sistem bagi hasil penggarap/petani pada akad *muzara'ah* perkebunan kelapa sawit Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tengin Baru Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara. Merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan rumus Analisis Regresi Linear Berganda. Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan kuisisioner, dokumentasi dan kepustakaan dengan menggunakan sampel 36 orang dari penelitian ini memiliki jumlah populasi sebanyak 36 orang yang menggunakan sistem bagi hasil pada akad *muzara'ah* perkebunan kelapa sawit yang dilaksanakan di Desa Tengin Baru Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara.

Hasil penelitian yang didapatkan bahwa sistem bagi hasil pemilik lahan pada akad *muzara'ah* memiliki pengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat, sedangkan sistem bagi hasil penggarap/petani pada akad *muzara'ah* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: Bagi Hasil, pemilik lahan, penggarap/petani

ABSTRACT

Miftahul Jannah 2018. The influence of the oil palm plantation profit sharing system to the welfare of the people in Tengin Baru village Sepaku subdistrict North Penajam Paser Utara regency. This research is under guidance Hj. Isna Yuningsih as mentor I and Rabiatul Adawiyah as mentor II.

This study aims to determine the effect of the land sharing system on the muzara'ah contract of oil palm plantations and the influence of the system for the produce of farmers on the muzara'ah contract of oil palm plantations. This research was conducted in Tengin Baru village Sepaku subdistrict North Penajam Paser Regency, is a quantitative study using the formula of Multiple Linear Regression analysis. Data collection conducted by using questionnaire, documentation and literature using 36 samples from this study has a population of 36 people using a profit-sharing system on muzara'ah contract of oil palm plantation held in Tengin Baru village, Sepaku district, North Penajam Paser regency.

The result of the research shows that the profit sharing system of the land owners in the muzara'ah contract has a positive influence on the welfare of the community, while the profit sharing system farmers on the muzara'ah contract has a positive and significant impact on the welfare of the community.

Keywords: Profit sharing, landowners, farmers

1.1 Latar Belakang

Bangsa Indonesia yang dianugrahi oleh Allah SWT kekayaan berupa sumber daya alam yang berlimpah ruah, baik di darat, perairan maupun di udara merupakan dasar pembangunan nasional di segala bidang. Modal dasar sumber daya alam tersebut harus dilindungi, dipelihara, dilestarikan, dan dimanfaatkan secara optimal bagi kesejahteraan masyarakat Indonesia khususnya, dan mata kehidupan manusia pada umumnya. Menurut cara yang menjamin keserasian, keselarasan, dan keseimbangan, baik antara manusia dengan ekosistemnya.

Indonesia merupakan negara agraris yang mempunyai aneka ragam suku, budaya dan kesuburan tanah. Banyak faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat salah satunya adalah banyaknya lahan produktif yang tidak difungsikan, upaya yang dilakukan umat Islam pada masa

Rasulullah untuk menghidupkan lahan yang mati adalah dengan menerapkan sistem bagi hasil dalam bidang pertanian pada akad *musaqah* atau *muzara'ah*.

Dipedesaan petani mengelola persawahan dengan sistem mitra itu tidak sendiri terkadang pemilik lahan/sawah kepada petani yang mengolah sebidang tanah yang bukan miliknya, berdasarkan perjanjian antara mereka. Kerja sama di bidang pertanian antara pemilik lahan dan petani penggarap disebut *muzara'ah*. Istilah ini dalam masyarakat Indonesia dikenal dengan *paroan* sawah.

Dalam memenuhi kebutuhan ekonomi dibedakan menjadi dua jenis ekonomi kesejahteraan. Seperti yang sering kita lihat bahwa ekonomi kesejahteraan konvensional hanya menekankan pada material atau hanya menekankan pada keuntungan duniawi dengan mengabaikan kesejahteraan spiritual dan moral (akhirat). Sedangkan ekonomi kesejahteraan syariah

bertujuan mencapai kesejahteraan manusia secara menyeluruh baik secara material maupun spiritual dan moral. Sehingga kita harus melakukan ekonomi kesejahteraan syariah agar kita mendapatkan ekonomi kesejahteraan secara menyeluruh baik mendapatkan kesejahteraan material ataupun ekonomi kesejahteraan spiritual dan moral.

Desa Tengin Baru merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara dan salah satu kota penghasil kelapa sawit terbesar di Kalimantan Timur yang mana kebanyakan penduduknya hidup dari hasil perkebunan sawit. Sistem yang dipakai oleh para petani beraneka ragam sesuai dengan kondisi dan kemampuan masing-masing.

Didesa Tengin Baru Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara adalah desa terluas dari 11 desa lainnya yang ada di Sepaku dengan luas 43.48 km² dan memiliki 290 Ha perkebunan kelapa sawit. Masyarakat yang bekerja di perkebunan kelapa sawit sebagian menggunakan sistem bagi hasil secara konvensional yang menggunakan pembagian 80:20 antara pemilik dan penggarap. Sehingga dapat dipastikan pembagian yang dilakukan tidak adil bagi penggarap yang mendapatkan keuntungan lebih kecil dari yang didapatkan pemilik dari hasil perkebunan kelapa sawit. Sedangkan sebagian dari mereka yang menggunakan sistem bagi hasil dengan akad *muzara'ah* akan menggunakan pembagian 50:50 atau 60:40 antara pemilik dan penggarap. Sehingga hasil yang didapatkan akan adil tanpa merugikan pihak lainnya.

Sehingga melihat fenomena dan penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa alangkah baiknya jika kita menggunakan dan menerapkan sistem bagi hasil pada akad *muzara'ah* yang dapat mensejahterakan para petani baik pemilik maupun penggarap secara menyeluruh. Maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul:

“Pengaruh Sistem Bagi Hasil Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Tengin Baru Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah sistem bagi hasil pemilik lahan pada akad *muzara'ah* perkebunan kelapa sawit berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan pemilik lahan di Desa Tengin Baru Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara?
2. Apakah sistem bagi hasil penggarap/petani pada akad *muzara'ah* perkebunan kelapa sawit berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan penggarap/petani di Desa Tengin Baru Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara?

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan selalu dikaitkan dengan materi, dimana semakin tinggi produktivitas maka pendapatan yang dihasilkan pun akan semakin tinggi. Ukuran tingkat kesejahteraan lainnya juga dapat dilihat dari non materi melalui tingkat pendidikan, kesehatan dan gizi, kebebasan memilih pekerjaan dan jaminan masa depan yang lebih baik. Pandangan masyarakat umum, dalam keluarga yang sejahtera maka mampu menyekolahkan anggota keluarganya hingga setinggi mungkin. Sama halnya jika semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan membawa keluarganya semakin sejahtera karena mendapatkan timbal balik seperti pekerjaan yang mapan dan pendapatan yang mencukupi (Pratama dan Mandala 2008:242)

2.2 Kesejahteraan Masyarakat Menurut Islam

Islam datang sebagai agama terakhir yang bertujuan untuk mengantarkan

pemeluknya menuju kepada kebahagiaan hidup yang hakiki, sejahtera sebagaimana dikemukakan dalam Kamus Besar Indonesia adalah aman, sentosa, damai, makmur, dan selamat (terlepas) dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya. Pengertian ini sejalan dengan pengertian “Islam” yang berarti selamat, sentosa, aman, dan damai. Dari pengertiannya ini dapat dipahami bahwa masalah kesejahteraan sosial sejalan dengan misi Islam itu sendiri.

Chapra menggambarkan secara jelas bagaimana eratnya hubungan antara Syariat Islam dengan kemaslahatan. Ekonomi Islam yang merupakan salah satu bagian dari Syariat Islam, tentu mempunyai tujuan yang tidak lepas dari tujuan utama syariat Islam. Tujuan utama ekonomi Islam adalah merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (*falah*), serta kehidupan yang baik dan terhormat (*al-hayah al-thayyibah*). Ini merupakan definisi kesejahteraan dalam pandangan Islam, yang tentu saja berbeda secara mendasar dengan pengertian kesejahteraan dalam ekonomi konvensional yang sekuler dan materialistik (Chapra, 2008: 102).

2.3 Bagi Hasil

Prinsip kerjasama (akad) dalam Ekonomi Islam yang banyak dikenal adalah prinsip bagi hasil. Pertanian sebagai bidang yang bergerak di sektor riil, juga tak luput dari adanya prinsip kerjasama bagi hasil. Sehingga dengan adanya kerjasama dengan prinsip bagi hasil, kedua belah pihak dapat melakukan sebuah sistem kerjasama yang saling menguntungkan dengan memberdayakan lahan pertanian dan perkebunan tersebut. Banyak bentuk kerjasama (*mu'amalah*) yang di anjurkan dalam Islam, yang menekankan pada prinsip bagi hasil (*profit sharing*) antara lain: *Musyarakah*, *mudharabah*, *murabahah*, *muzara'ah* dan *musaqah*. Namun penulis

akan memfokuskan kepada *muzara'ah* yang terjadi pada Desa Tengin Baru.

Muzara'ah adalah kerjasama pengolahan pertanian antara pemilik lahan dan penggarap dimana pemilik lahan memberikan lahan pertanian kepada si penggarap untuk ditanami dan dipelihara dengan imbalan bagian tertentu (persentase) dari hasil panen. *Muzara'ah* seringkali diidentikan dengan *mukhabarah*. Diantara keduanya terdapat sedikit perbedaan mengenai pihak mana yang memberikan benih. Jika benih berasal dari pemilik lahan, maka disebut *muzara'ah*, sedangkan jika benihnya berasal dari penggarap, maka disebut *mukhabarah*.

2.4 Pengertian Pemilik Lahan

Pemilik lahan adalah golongan petani yang memiliki tanah dan dia juga secara langsung mengusanakan dan menngarapnya. Semua faktor industri, baik berupa tanaha/lahan, peralatan dan sarana produksi yang untuk kebijaksanaan usaha taninya, tanpa perlu dipengaruhi atau ditentukan oleh orang lain. Golongan petani yang sedikit berbeda statusnya ialah yang mengusahakan tanahnya sendiri dan juga mengusahakan tanah orang lain. Keadaan semacam ini timbul karena persediaan tenaga kerja dalam keluarganya banyak. Untuk mengaktifkan seluruh persediaan tenaga kerja ini ia mengusahakan tanah orang lain.

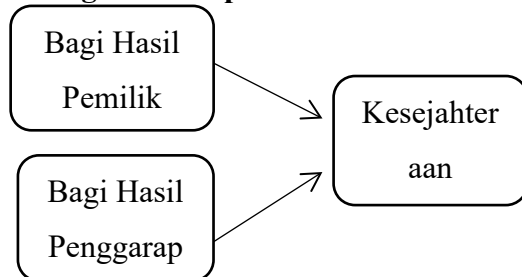
2.5 Pengertian Penggarap/Petani

Penggarap/petani adalah golongan petani yang mengusahakan tanah orang lain dengan sistem bagi hasil. Dalam sistem bagi hasil usaha tani ditanggung oleh pemilik tanah dan penggarap. Besarnya bagi hasil tidak sama untuk tiap daerah. Biasanya bagi hasil ditentukan oleh tradisi daerah masing-masing, kelas tanah, banayknya permintaan dan penawaran serta pengaturan Negara yang berlaku.

Menurut peraturan pemerintah, besarnya bagi hasil ialah 50 persen untuk

pemilik tanah/lahan dan 50 persen untuk penggarap/petani setelah dikurangi dengan biaya produksi yang berbentuk sarana. Disamping kewajiban terhadap usaha taninya di beberapa daerah terdapat beberapa kewajiban tambahan penggarap/petani misalnya kewajiban membantu pekerjaan dirumah pemilik lahan dan kewajiban berupa materi.

2.6 Kerangka Konsep Penelitian



2.7 Pengembangan Hipotesis

H_{a1} : Sistem bagi hasil pada akad *muzara'ah* perkebunan kelapa sawit berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan pemilik lahan.

H_{a2} : Sistem bagi hasil pada akad *muzara'ah* perkebunan kelapa sawit berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan penggarap/petani.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan sampel

Populasi adalah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:61). Populasi dalam penelitian ini adalah petani perkebunan kelapa sawit yang berjumlah 36 orang. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil penelitian populasi dikarenakan jumlah objek yang menjadi sumber penelitian di bawah 100 sehingga yang menjadi sampel penelitian berjumlah 36 orang.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah jenis data kuantitatif, yaitu dengan mengumpulkan data responden dari kuisioner yang telah diberikan yang kemudian diolah kembali menggunakan SPSS versi 23.

3.3 Alat Analisis

1. Uji Validitas
2. Uji Reliabilitas
- 3.4 Teknik Analisis Data
 1. Regresi Linear Berganda
 2. Uji Asumsi Klasik
 3. Uji Signifikansi
 4. Uji f (Uji koefisien regresi secara simultan/bersama-sama)
 5. Uji t (Uji Parsial)
 6. Perhitungan Koefisien Korelasi (R)
 7. Koefisien Determinasi (R^2)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keeratan atau keakuratan hubungan antara sistem bagi hasil pemilik lahan (X_1), bagi hasil penggarap/petani (X_2) dan kesejahteraan masyarakat sebagai variabel Y. Koefisien korelasi sederhana menunjukkan besar hubungan yang terjadi antara dua variabel. Korelasi sederhana dengan menggunakan metode Pearson atau sering disebut *Product Moment Pearson*.

Koefisien determinasi merupakan besaran yang menunjukkan besarnya variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya. besarnya hubungan/korelasi bagi hasil pemilik lahan (X_1), bagi hasil penggarap/petani (X_2) terhadap kesejahteraan masyarakat (Y) sebesar 0,730%. Sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan antara dua variabel adalah sangat kuat yaitu masuk kategori 0,700 – 1000.

Diperoleh angka R^2 (*R Square*) sebesar 0,532 atau (53,2%). Hal ini menunjukkan bahwa presentase bagi hasil pemilik lahan (X_1) dan penggarap/petani (X_2) terhadap kesejahteraan masyarakat (Y) sebesar 53,2%. Sedangkan sisanya sebesar 46,8% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Adjusted R^2 adalah nilai R^2 yang telah disesuaikan, nilai ini selalu lebih kecil dari R^2 dan angka ini bisa memiliki harga negatif. Menurut Santoso (2001) bahwa untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan Adjusted R^2 sebagai koefisien determinasi.

4.1 Pembahasan

Pengaruh Sistem Bagi Hasil Pemilik Lahan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Hasil penelitian dari 5 indikator bagi hasil pemilik lahan disimpulkan bahwa sikap keterbukaan dari penggarap/petani tentang hasil penjualan kelapa sawit lebih tinggi daripada indikator yang lain. Hal ini diartikan bahwa di Desa Tengin Baru Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara yang menggunakan sistem bagi hasil pada akad *muzara'ah* memiliki sikap keterbukaan dari penggarap/petani tentang hasil penjualan kelapa sawit yang baik. Sedangkan penilaian terhadap peralatan dan sarana produksi yang digunakan oleh penggarap/petani lebih rendah daripada indikator lainnya.

Sistem bagi hasil pada akad *muzara'ah* yang sudah sesuai dengan syariat Islam tidak hanya dilihat dari pembagiannya saja akan tetapi dilihat dari berbagai aspek seperti keterbukaan dari kedua belah pihak yang melakukan perjanjian. Dengan adanya keterbukaan yang jelas tentang sistem bagi hasil pada akad *muzara'ah* membuat masyarakat memiliki penilaian yang lebih terhadap sistem bagi hasil pada akad

muzara'ah dari pada sistem bagi hasil yang lain, terlebih lagi jika sistem bagi hasil pada akad *muzara'ah* mempengaruhi kesejahteraan mereka.

Pengaruh Sistem Bagi Hasil Penggarap/Petani Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan pengujian yang dilakukan penelitian ini menunjukkan dari 4 indikator yang ada, keterbukaan pemilik lahan atas ukuran dan kualitas lahan kepada penggarap/petani disimpulkan lebih tinggi di bandingkan dengan indikator lainnya. Hal ini diartikan bahwa di Desa Tengin Baru Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara menggunakan sistem bagi hasil *muzara'ah* disebabkan oleh keterbukaan atas pemilik lahan kepada penggarap/petani atas ukuran dan kualitas lahan yang baik, sehingga masyarakat lebih tertarik menggunakan sistem bagi hasil pada akad *muzara'ah* dari pada menggunakan sistem bagi hasil yang lain. Sedangkan mengurangi pengangguran di Desa Tengin Baru Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara disimpulkan indikator yang lebih rendah di banding indikator lain. Dengan adanya reputasi yang baik atas keterbukaan yang dilakukan pemilik lahan kepada penggarap/petani yang akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, hal ini seharusnya dapat mengurangi pengangguran yang ada di Desa Tengin Baru Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara yang dapat meningkatkan dan mempengaruhi kesejahteraan kehidupan mereka dibandingkan menggunakan sistem bagi hasil lainnya.

5.1 Kesimpulan

Setelah melihat penelitian di bab sebelumnya tentang pengaruh sistem bagi hasil pada akad *muzara'ah* terhadap kesejahteraan masyarakat yang berdasarkan dari penelitian kuantitatif dengan teknik

penyebaran kuisioner/angket dan dokumentasi yang dilakukan di Desa Tengin Baru Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Bagi hasil pemilik lahan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Tengin Baru Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara.
- b. Bagi hasil penggarap/petani memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Tengin Baru Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diberikan ditemukan beberapa permasalahan yang belum terpecahkan, sehingga diberikan beberapa saran yang kiranya dapat bermanfaat kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini sehingga dapat meningkatkan kualitas masing-masing, saran tersebut antara lain:

- a. Seharusnya penggunaan sistem bagi hasil pada akad *muzara'ah* di Desa Tengin Baru Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara lebih ditingkatkan lagi, agar kesejahteraan masyarakat dapat tercapai. Keadaan ini didukung dengan masyarakat yang ada di Desa Tengin Baru mayoritas beragama Islam.
- b. Perlu adanya pengetahuan dan wawasan yang lebih mengenai pengaruh sistem bagi hasil pada akad *muzara'ah* perkebunan kelapa sawit di Desa Tengin Baru Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara, sehingga meningkatkan kesejahteraan pemilik lahan dan penggarap/petani.
- c. Mengingat tambahan variabel dependen masih memungkinkan untuk dikembangkan maka penelitian

selanjutnya variabel dependen bisa ditambahkan agar hasil yang diperoleh dapat lebih maksimal dan dapat memberikan pengetahuan yang lebih. Mengingat 46,8% kesejahteraan masyarakat yang dipengaruhi oleh variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Qur'an dan Terjemahannya. 2010. Departemen Agama RI. CV. Darus Sunnah.
- Al-Jazairy, Abdurrahman. 2005. *Al-fiqh 'alal Madzhib al-Arba'ah*, Dar el-Bayan al-'arobiyy. Mesir.
- Baqi, Muhammad Fu'ad Abdul, *Al-lu'lu'wal Marjan*, Kumpulan Hadist Shahih Bukhari Muslim. Insan Kamil . Jakarta.
- Chapra, M. Umer. 2008. *Masa Depan Ekonomi Dalam Perspektif Islam*, Jakarta.
- Diana, Dwi Kurnia. 2008. Analisis Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP) Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Karangjati Bergas Kabupaten Semarang Tahun 2005-2007. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi UNNES.
- Suhendi, Hendi. 2010. *Fiqh Muamalah*, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Karim, Adimarwan Azwar. 2008. *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer*. Gema Insani, Jakarta
- Kartina. 2016. Peranan Bagi Hasil Pertanian Antara Penggarap Dan Pemilik Lahan Terhadap Peningkatan Dan Pendapatan Masyarakat Di Desa Bone Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Skripsi. Makassar: UIN Alauddin
- Khudlori, Muhammad. 2010. Analisis Penerapan Bagi Hasil Pada Akad Muzara'ah Di Desa Pondowan Kecamatan Tayu Kabupaten Pati Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Skripsi. Semarang : Institut Agama Islam Negeri Walisongo

- Naqvi, Syed Nawab Haider. 2010. *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Rahardja, Prathama. Mandala Manurung. 2008. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikro Ekonomi & Makro Ekonomi)*, LP FE-UI, Jakarta.
- Saparuddin. 2011. *Praktek Bagi Basil Aren Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Skripsi. Riau: UIN Sultan Syarif Kasim.
- Sugiyono. 2015. *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2011. *Metodologi Penelitian Administrasi dilengkapi dengan metode R dan D*, Alfabeta, Bandung.
- Siregar,Shofian. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual Dan SPSS*, Kencana, Jakarta.
- Winarsih, Mulyo. 2008. *Pengaruh Muzara'ah Terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat Desa Kalisapu Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal Jawa Tengah*. Skripsi.Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah
- Zainuddin. 2009. *Muzara'ah dan kesejahteraan masyarakat Luwu Timur*. Skripsi. Pati